

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan data yang didapatkan melalui proses wawancara mendalam dengan ketiga informan dan observasi lapangan maupun studi dokumen terhadap penerapan konsep verifikasi Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dalam pemberitaan terkait COVID-19 di KamiBijak, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Dalam konteks menyadur berita, KamiBijak masih kurang menerapkan konsep verifikasi Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, konsep yang kurang mereka terapkan terutama adalah konsep orisinalitas, dikarenakan mereka lebih sering menyadur berita mengenai COVID-19 ini. KamiBijak tidak melakukan liputan secara langsung mengenai COVID-19, dan mereka masih kurang berinisiatif untuk melakukan penelitian untuk data tambahan tanpa menyadur *website* lainnya. Seperti contohnya, laporan mengenai kualitas udara pada *AirVisual* yang seharusnya bisa mereka cek sendiri tentang status udara pada hari berita tersebut diunggah. Selain itu, menurut observasi peneliti, KamiBijak kurang dalam mengecek kebenaran sumber berita yang mereka ambil, baik *content writer* maupun jurnalis, mereka terbiasa hanya menyadur apa yang disajikan oleh sumber berita, tanpa mengecek angka data yang tertera pada *website* resmi

maupun mengecek kebenaran berita dengan melihat topik berita yang sama pada media *mainstream* lainnya;

2. KamiBijak kurang dalam hal *update* mengenai kasus COVID-19. Menurut peneliti, KamiBijak masih kalah jumlah dalam pemberitaan COVID-19 ketimbang media daring lainnya. Dengan jumlah 33 berita (per 14 April 2020), peneliti merasa bahwa mereka seharusnya dapat memiliki jumlah yang lebih dalam berita COVID-19. Lalu, di antara 33 berita itu, ada beberapa berita yang peneliti rasa masih dapat digantikan oleh topik yang memiliki nilai *importance* yang lebih tinggi. KamiBijak juga masih kurang dalam menggarap topik mengenai awal mula COVID-19. Karena apabila memang fokus khalayak mereka adalah teman-teman Tuli, ada baiknya apabila mereka juga membahas awal mula kejadian COVID-19, agar khalayak juga dapat mengerti inti dari permasalahan pandemik yang sekarang sedang marak terjadi;
3. Sebagai media yang bergantung pada penyaduran, masih ada beberapa artikel berita KamiBijak yang menggunakan lebih dari satu sumber, namun KamiBijak tidak memasukkan seluruh *link* pada paragraf sumber mereka. Ini bisa berakibat fatal karena mereka dapat dituduh melakukan plagiarisme atau pencurian informasi karena mereka tidak memasukkan *link* sumber, meskipun itu bukanlah sumber inti dari saduran.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Peneliti memberikan saran kepada mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian serupa yakni tentang media dan disabilitas, terutama Tuli, ada baiknya apabila mahasiswa dapat mencari Interpreter yang baik untuk mempermudah jalannya proses wawancara bersama informan. Selain itu, peneliti menyarankan apabila mahasiswa lain ingin melakukan penelitian serupa dengan informan Tuli, untuk menghargai informan, alangkah baiknya untuk tidak memanggil informan Tuli sebagai “Tunarungu”, karena mereka lebih menghargai apabila mereka dipanggil sebagai “Tuli”, dengan huruf kapital di “T”. Hal ini dapat membantu agar tidak terjadi kekakuan pada saat observasi maupun wawancara.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Hasil penelitian dapat dijadikan landasan bagi KamiBijak untuk mempertimbangkan pelaksanaan pelatihan pekerja media terutama jurnalis Tuli. Selain itu, alangkah baiknya apabila KamiBijak bisa menerapkan konsep orisinalitas dalam beritanya, baik itu riset data pribadi maupun liputan kecil yang dapat menunjang informasi pada sumber berita saduran. Hasil penelitian ini kemudian juga dapat dijadikan landasan bagi Aliansi Jurnalis Indonesia maupun Dewan Pers bahwa Tuli pun dapat menjadi jurnalis, namun untuk meningkatkan kualitas beritanya, diperlukan adanya pelatihan maupun seminar bagi para jurnalis Tuli ini.